

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil dari Burse Efek Yogyakarta dengan penelitian selama lima periode yaitu sejak tahun 2013 hingga tahun 2017 yang berjumlah 25 perusahaan dengan jumlah sample Kriteria pengambilan sampel 125. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tabel di bawah merupakan teknik pengambilan sampel.

TABEL 4. 1.
Teknik Pengambilan Sampel

NO.	KRITERIA DATA	HASIL
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.	127
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.	(11)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.	(29)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba positif secara berturut-turut selama tahun 2013- 2017.	(33)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami pertumbuhan perusahaan secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.	(26)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan institusional secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.	(3)
7.	Jumlah sampel yang digunakan	25

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan tabel dalam pemilihan sampel didapatkan sampel sebanyak 125 dengan jumlah 25 perusahaan manufaktur selama 2013-2017.

B. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data penelitian dari suatu variabel mengenai jumlah data yang digunakan, nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*Maximum*), nilai terendah (*Minimum*), dan standar deviasi (Sugiono.2014)

TABEL 4. 2.

Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
PBV	125	0,22	82,44	5,7742	12,04197
ROA	125	0,01	0,96	0,1244	0,12278
Petumbuhan	125	0,002	1,2622	0,165507	0,1595432
KI	125	13,97	98,18	69,9354	18,47415
DER	125	0,08	2,65	0,7907	0,61513
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi setiap variabel penelitian.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terendah adalah PT. Ricky Putra Globalindo tahun 2017 sebesar 0,22 dan tertinggi PT.Unilever Indonesia tahun 2017 sebesar 82,44 dengan mean sebesar 5,7742 dan standar deviasi 12,04197.

Perusahaan yang memiliki ROA terendah adalah PT. Ricky Putra Globalindo tahun 2013 sebesar 0,01 dan tertinggi PT. Asahimas Flat Glass sebesar 0,96 pada tahun 2013 dengan mean sebesar 0,1244 dan standar deviasi 0,12278.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan terendah adalah PT.KMI Wire and Cable pada tahun 2014 sebesar 0,002 dan tertinggi PT.Semen Baturaja Persero tahun 2013 sebesar 1,26 dengan mean 0,165507 dan standar deviasi 0,1595432.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional terendah adalah PT.Arwana Citra Mulia 2016 sebesar 13,96799 dan tertinggi PT.Hanjaya Mandala Sampoerna sebesar 98,17860 dengan mean 69,9354 dan standar deviasi sebesar 18,47415.

Perusahaan yang memiliki DER terendah adalah PT.Semen Batu Raja tahun 2014 sebesar 0,076958 dan tertinggi PT. Unilever Indonesia tahun 2017 sebesar 2,654552 dengan mean 0,783509 dan standar deviasi 0,605738.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Pada pengujian linier berganda akan menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel independent, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap variabel dependent yaitu nilai perusahaan. Berikut hasil uji linier berganda :

TABEL 4. 3.

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Prob.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,987	1,201		0,822	0,413
ROA	0,930	0,103	0,654	9,017	0,000
PERTUM	-0,122	0,086	-0,095	-1,417	0,159
KI	0,528	0,259	0,143	2,040	0,044
DER	0,544	0,105	0,367	5,164	0,000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel hasil regresi linier berganda dapat dilihat persamaan sebagai berikut :

$$NP = 0,987 + 0,930 \text{ ROA} + -0,0122\text{Pert} + 0,528 \text{ KI} + 0,544\text{DER} + e$$

1. variabel dependent adalah sebesar 0,987.
2. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi yang bernilai positif 0,930. Hal ini menunjukkan bahwa setiap profitabilitas naik sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,930 dan berlaku sebaliknya.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi yang bernilai positif -0,0122. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan perusahaan turun sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,0122 dan berlaku sebaliknya.
4. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki koefisien regresi yang bernilai positif 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kepemilikan institusional naik sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,528 dan berlaku sebaliknya.

5. Variabel kebijakan hutang memiliki koefisien regresi yang bernilai positif 0,544. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kebijakan hutang naik sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,544 dan berlaku sebaliknya.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini uji asumsi klasik mengalami gangguan sehingga dilakukan perbaikan data sehingga data dapat memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier. Berikut adalah hasil dari masing-masing pengujian.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas di uji menggunakan uji histogram-*normality test*. Berikut adalah hasil pengujian :

TABEL 4. 4.
Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,335
------------------------	-------

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.4 dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,335 lebih dari taraf signifikan 0,05 sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Tolerance > dari 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013). Hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut.

TABEL 4. 5.
Uji Multikolonearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,847	1,180	Tidak terjadi multikolinearitas
PERTUM	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,911	1,098	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,884	1,132	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel adalah lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation*

factor atau VIF tidak ada yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser.

Berikut adalah hasil pengujian:

TABEL 4. 6.

Uji Heterokedastisitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Sig.	Kesimpulan
ABS_RES	ROA	0,312	Tidak terjadi heterokedastisitas
	PERT	0,269	Tidak terjadi heterokedastisitas
	KI	0,214	Tidak terjadi heterokedastisitas
	DER	0,665	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil dari uji *Glejser* bahwa nilai probabilitas dari variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan isntitusalional dan kebijakan hutang > dari α 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini melihat nilai Durbin watson. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi.

TABEL 4. 7.
Uji Autokolerasi

Durbin Watson	1,1792
---------------	--------

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai surbin watson sebesar 1,1792. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi jika $DU < DW < 4-DU$.

$$DU = 1.7745$$

$$DW = 1.792$$

$$4-DU = 2.2255$$

Tidak Terjadi Autokolerasi $1.7745 < 1.792 < 2.2255$.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probability $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Tabel 4.8 memperlihatkan hasil uji statistik F.

TABEL 4. 8.
Uji F

F-statistic	26,119
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diperoleh F statistic sebesar 26,119 dengan nilai probabilitasnya 0,0000, dengan nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independet yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap variabel dependent.

2. Uji Statistik t (uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu varaibel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Apabila nilai probabilitasnya $<$ dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika nilai probabilitas $>$ dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik t :

TABEL 4. 9.

Uji Statistik t

Model	Koefisien	t	Prob.
(Constant)	0,987	0,822	0,413
ROA	0,930	9,017	0,000
PERTUM	-0,122	-1,417	0,159
KI	0,528	2,040	0,044
DER	0,544	5,164	0,000

Sumber: Lampiran 9

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Berdasarkan tabel variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 9,017 dengan nilai probabilitas 0,000 $<$ dari α 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,930, maka hal ini

menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan begitu hasil tersebut mendukung H_1 atau menerima H_a .

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Berdasarkan tabel variabel pertumbuhan memiliki nilai t-hitung sebesar -1,417 dengan nilai probabilitas 0,159 > dari α 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,122, maka hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan begitu hasil tersebut menolak H_2 dan menerima H_0 .

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Berdasarkan tabel variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t-hitung sebesar 2,040 dengan nilai probabilitas 0,044 < dari α 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,528, maka hal ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan begitu hasil tersebut mendukung H_3 atau menerima H_a .

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Berdasarkan tabel variabel kebijakan hutang memiliki nilai t-tabel 5,164 dengan nilai probabilitasnya 0,0000 < dari α 0,05 dan koefisien regresi 0,544, maka hal ini menyatakan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan begitu hasil tersebut mendukung H_4 atau menerima H_a .

Ringkasan hasil pengujian hipotesis

TABEL 4. 10.

Uji Hipotesis

Ket	Hipotesis	Hasil
H ₁	Profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₂	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Ditolak
H ₃	Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Diterima
H ₄	Kebijakan hutang berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Diterima

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independent memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependent. Berikut adalah hasil pengujian R^2 :

TABEL 4. 11.
Koefisien Determinasi

R-square	0,465
Adjusted R-squared	0,448

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel Adjusted-R square 0,448 ini menunjukkan nilai 44% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependent yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang sebesar 44% dan 56% dipengaruhi oleh variabel lain.

A. Pembahasan

1. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan kegiatan penjualan, aset maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan rasio return on asset (ROA), rasio ROA membandingkan antara laba bersih dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan dinilai lebih oleh investor dimana dalam hal ini investor akan memandang bahwa kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen baik. Dengan kinerja manajemen yang baik maka ada harapan bahwa prospek perusahaan kedepannya

akan lebih baik sehingga harga saham akan meningkat dan sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik maka stakeholder yang terdiri dari kreditur, suplyer dan juga investor yang akan melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan. Semakin bagus profit yang dihasilkan maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modal sehingga permintaan saham akan meningkat sehingga nilai perusahaan diharapkan ikut meningkat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Roosiana & Maswar, 2016), (Ni Kadek Ayu & Ni Putu Ayu, 2016) yang menyatakan bahwa porfitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dengan adanya perubahan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan seringkali tidak dapat ditangkap oleh seluruh pihak investor. Dimana investor sendiri kurang peka dengan adanya pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan lain halnya jika dengan kenaikan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Hal ini karena investor minoritas lebih mempertimbangkan keuntungan perusahaan dibandingkan dengan peluang pertumbuhan perusahaan yang akan datang. Dimana investor minoritas lebih berharap pada kemampuan perusahaan memperoleh

return dari apada pertambahan asset. Dimana investor lebih menyukai kondisi perusahaan jangka pendek dari pada jangka panjang. Semakin tinggi pertumbuhan yang dialami perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk kegiatan operationlanya. Dengan adanya peluang pertumbuhan perusahaan akan membuat pihak manajemen akan berfikir untuk pertumbuhan karena akan memudahkan mereka dalam memenuhi target sehingga hal ini akan membuat pihak manajemen mengabaikan kesejahteraan investor, karena pertumbuhan aset yang didapat akan digunakan untuk pembiayaan perusahaan dari pada dibagikan kepada investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2017), (Farah Adiba Okama Putri, 2018) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

3. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga. Pada hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki oleh investor maka semakin ketat pula pengawasan yang dilakukan pada pihak manajemen, dengan adanya pengawasan yang dilakukan maka manajemen akan melakukan pengaktifan aktiva/aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain dengan pengawasan yang lebih ketat diharapkan mampu mencegah pihak manajemen dalam melakukan

manipulasi laporan sehingga dengan begitu pihak manajemen dapat melakukan kinerja dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Sukirni,2012), (Ni Putu Wida & I Wayan Suartana,2014) hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

4. Kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Kebijakan hutang merupakan keputusan pendaan perusahaan yang berasal dari dana eksternal. Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan trade off theory dimana tingkat hutang mampu untuk penghematan pajak yang maksimal. Dimana dalam hal ini hutang digunakan sebagai penyeimbangan dalam pemanfaatan keuntungan dan kerugian. Sebuah perusahaan yang mampu berhutang dan melakukan pembayaran dengan baik juga akan mendapat penilaian lebih oleh investor. Penilaian investor akan berpengaruh pada permintaan saham yang meningkat sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian (Hendrik E.S Samosir, 2017), (I Nyoman Agus & I Ketut Mustanda,2016)